

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yakni bidang studi yang meneliti terkait benda hidup serta benda mati yang terdapat di semesta ini beserta dengan hubungannya, serta mengkaji kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya (Marlina, 2022). Melalui proses belajar IPAS ini peserta didik diharapkan mampu untuk menumbuhkan minat dan keingintahuannya. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk menjelajahi berbagai fenomena di sekitar mereka, memahami alam semesta, dan menghubungkannya dengan kehidupan manusia. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah sehari-hari. Secara aktif terlibat dalam menjaga, merawat, dan mempertahankan lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar dengan bijaksana. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan bertanya guna menelaah, merumuskan, dan memecahkan masalah dengan tindakan nyata. Siswa juga diharapkan mengenal identitas mereka, mengetahui lingkungan sekitar tempat mereka berada, serta mengapresiasi kehidupan manusia dan masyarakat sekitar yang tentunya berkembang dari waktu ke waktu. Berikutnya, para siswa perlu memahami syarat-syarat guna membentuk bagian dari kelompok masyarakat dan bagian dari bangsa,

serta menyadari makna memerankan bagian dari masyarakat, bangsa, dan dunia. Dengan cara ini, dia mampu berkontribusi dalam memecahkan permasalahan terkait pada dirinya dan lingkungannya. Selain itu, dia juga bisa meluaskan pengetahuan serta pemahaman konsep dalam bidang IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara tegas terhubung dengan realitas sehari-hari dan melibatkan observasi pada berbagai elemen lingkungan, termasuk tumbuhan, hewan, udara, energi, air, peristiwa alam, dan elemen lainnya. IPA membahas mengenai fenomena alam yang tersusun secara terstruktur berdasarkan data percobaan dan pengamatan manusia. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar mencakup topik-topik tentang pengetahuan alam yang biasanya ditemui ketika berada dalam kehidupan biasa siswa itu sendiri. Maka dari itu proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang bermakna yakni belajar yang terhubung pada konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketika proses belajar dan pembelajarannya tentunya dibutuhkan kerjasama antara murid dan tenaga pendidik sehingga bisa lebih mudah dalam menggapai tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Pembelajaran merujuk pada proses yang terencana dan disusun dengan cermat untuk memandu pembelajar menggapai capaian pembelajaran secara baik dan sesuai dengan tujuan pelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis guna memastikan kemajuan subjek pembelajaran sesuai dengan target yang ditetapkan (Faizah, 2017). Belajar tidak hanya terbatas pada membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dan ulangan, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dengan

lingkungan. Hasil dari kegiatan belajar mengajar tersebut yakni berupa perubahan pola tingkah laku yang bersifat permanen (Ma'rifah Setiawati dkk., 2018). Belajar dimaknai sebagai suatu usaha guna menambah pengetahuan maupun keterampilan (dalam KBBI). Selain itu, menurut KBBI, belajar juga mencakup perubahan dalam perilaku atau respon yang timbul dari riwayat hidup/pengalaman. Belajar ialah suatu proses membentuk mental/psikis yang terjadi melalui interaksi aktif pada lingkungan, yang dimana akan menciptakan perubahan didalam pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap (Winkel, 2014). Belajar juga bisa dipahami sebagai bentuk transformasi kepribadian seseorang, di mana perubahan ini tercermin ketika proses peningkatan kualitas tingkah perilaku. Ini termasuk juga pada penambahan pengetahuan, ketrampilan, keahlian berpikir, interpretasi, sikap, serta kemampuan lainnya yang tentunya sangat penting bagi siswa itu sendiri (Hasibuan, 2019).

Disaat mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar tentunya tidak akan terlepas dari cara pendidik mengajar serta bagaimana gaya belajar dari murid tersebut. Ketika kegiatan belajar mengajar, pendidik yakni potongan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang belum bisa dihilangkan. Dengan demikian, maka pendidik berperan sangat vital sebagai orang yang memberi motivator dan fasilitator bagi seorang murid-muridnya. Seorang pendidik yang mampu berkomunikasi dengan baik pasti memiliki penguasaan yang baik terhadap struktur dan tata bahasa (Asrial, 2019). Keberhasilan ketika proses pembelajaran juga sangat bergantung terhadap bagaimana seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelasnya. Kegiatan belajar mengajar bisa dikategorikan sukses bilamana terdapat perubahan dari siswa yang berkaitan dengan perubahan sikap, pengetahuan serta keterampilan dari peserta didik tersebut. Pembelajaran yang

berkualitas tercipta ketika semua komponen utama dalam proses belajar mengajar terlibat secara aktif. Komponen ini mencakup guru, peserta didik, serta interaksi antara keduanya. Dukungan dari berbagai unsur pembelajaran juga sangat penting, termasuk di dalamnya adalah penetapan tujuan pembelajaran itu sendiri, penentuan materi yang tepat, fasilitas yang memadai, suasana dan keadaan belajar yang kondusif, lingkungan sekitar yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM), serta asesmen yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Prestasi belajar peserta didik bisa lebih optimal pula jika kualitas pembelajarannya juga mengalami peningkatan.

Belajar atau pembelajaran merupakan sebuah usaha membelajarkan individu/beberapa kumpulan individu melalui banyak cara serta berbagai metode, pendekatan dan strategi menuju pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid, 2013). Pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan para pendidik terhadap siswanya untuk berinteraksi serta mengubah perilaku mereka dalam lingkungan sekitar. Guna mengembangkan mutu dari sebuah pendidikan maka diperlukannya sebuah sarana/media guna menunjang ketika kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Konsep pembelajaran ini juga sering diidentifikasi sebagai pembelajaran realistik, di mana proses pembelajaran memanfaatkan sumber daya atau media yang sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari dari siswa itu sendiri (Musfiqon, 2012:187).

Di era milenial ini kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan terlepas dengan adanya perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, tenaga kerja yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan teknologi. Teknologi komunikasi dan informasi yang modern, melalui barang berupa perangkat keras atau perangkat lunak, sudah menaklukkan semua sektor, begitu pula pada sektor

pendidikan. Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, teknologi pendidikan, dan media pendidikan sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Media pendidikan menjadi kebutuhan mendesak, terutama untuk masa depan. Salah satu aspek perkembangan teknologi adalah penggunaan media berbasis video sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran atau sebagai referensi bagi guru dan murid.

Media pembelajaran yakni suatu alat yang menyampaikan materi atau informasi dengan tujuan tertentu atau mengandung makna pengajaran (Hamdani, 2010:243). Media pembelajaran memiliki potensi untuk membuat informasi dapat dipahami dengan mudah serta mudah diingat bagi siswa. Mereka bisa menggambarkan konsep abstrak dalam bentuk visual, audio, atau bahkan interaktif, yang dapat membantu peserta didik dengan berbagai gaya belajar untuk mencapai pemahaman siswa yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Selain itu, media pembelajaran bisa memotivasi peserta didik dengan memberikan variasi dalam pembelajaran, mengurangi kebosanan, dan menambah atensi siswa terhadap materi ketika proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga mempunyai fungsi sangat vital untuk mendukung efektivitas kegiatan pendidikan. Dalam era digital dan perkembangan teknologi era ini, banyak jenis media pembelajaran telah berkembang pesat dan menjadi sarana yang bukan hanya bisa menambang kualitas kegiatan pembelajaran, melainkan memungkinkan pendekatan menarik dan interaktif dalam mengajar dan belajar. Menurut Robertson (2015:30), guru juga disarankan untuk memperkuat keterampilan profesional dalam menerapkan pendekatan pedagogis guna meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Melalui bantuan media pembelajaran berupa video

pembelajaran, ketika kegiatan belajar dan mengajar (KBM) maka akan dapat berjalan dengan lebih mudah, efisien serta lebih dipahami oleh murid. Penggunaan video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi alat yang sangat membantu bagi pendidik ketika memberikan materi pelajaran dan menambah pengetahuan peserta didik pada materi yang diajarkan.

Kegiatan belajar mengajar saat ini guru diharapkan mampu menggunakan perkembangan teknologi informasi yang telah ada dalam kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan teknologi yang telah tersedia maka akan bisa mengembangkan minat belajar dari siswa itu sendiri (Nursyam dkk., 2019). Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 yang dilakukan Bersama wali kelas V atas nama Bapak I Wayan Rumada, S.Pd., SD. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidik belum mampu memanfaatkan secara maksimal teknologi yang ada guna mencapai proses belajar dan mengajar yang memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi khususnya dalam muatan pembelajaran IPAS. Selain itu berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh Bapak Wayan Rumada, beliau mengatakan bahwa dari 18 siswa yang terbagi menjadi tiga belas orang laki – laki serta 5 perempuan sebagian besar dari mereka memiliki motivasi belajar pada muatan IPAS yang rendah, rendahnya motivasi belajar pada muatan IPAS di SD N 4 Kintamani khususnya pada kelas V bisa cermati dari beberapa hal diantaranya. 1) Keinginan belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPAS yang masih kurang, 2) kurangnya hal yang menarik ketika proses pembelajaran IPAS, 3) kurangnya kemampuan peserta didik ketika menyampaikan gagasan baru ketika menyelesaikan masalah dalam muatan pembelajaran IPAS. Motivasi rendah ketika

proses pembelajaran mungkin dipengaruhi dengan beberapa faktor. Pertama yakni ketersediaan sarana belajar. Selain itu, minat terhadap materi, tingkat perhatian, kemampuan individu, interaksi dengan teman sebaya, dan kondisi kesehatan juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat motivasi seseorang dalam belajar (Rismawati dkk., 2020). Guna menambah motivasi belajar dari murid adapun cara-cara yang bisa dilaksanakan para pendidik yaitu. 1) Guna memotivasi murid supaya terlibat ketika proses pembelajaran, guru perlu memberikan bimbingan pengetahuan, mendorong kemandirian, dan membangkitkan semangat dalam pembelajaran. 2) Menciptakan lingkungan kelas yang mendukung sangatlah penting. Proses kegiatan belajar mengajar wajib dilaksanakan dalam keadaan yang menggembirakan, karena di sinilah belajar menjadi lebih efektif. Keterbukaan dalam suasana kelas adalah kunci utama bagi kemajuan belajar, menjadi landasan untuk munculnya gagasan baru dan ekspresi kreativitas. 3) Membuat beragam metode pembelajaran merupakan suatu kebutuhan penting. 4) Membangkitkan semangat dan antusiasme dalam proses mengajar dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yang kreatif dan inovatif. 5) Guru perlu memberikan pengakuan dan dorongan kepada siswa melalui penilaian yang adil, pemberian hadiah yang sesuai, dan pujian yang membangkitkan semangat sebagai bagian dari strategi motivasi dalam proses pembelajaran (Arianti, 2018:132). Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dan beberapa presentasi sebelumnya, dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan siswa di SD N 4 Kintamani menghadapi tantangan ketika kegiatan pembelajaran IPAS. Contohnya yakni tantangannya seperti kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang bisa menunjang guna menambah motivasi dan

minat belajar murid dalam materi IPAS. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam IPAS masih rendah.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka pemanfaatan media ketika kegiatan belajar mengajar bisa berpengaruh dalam membantu untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi yang ada maka pendidik dapat memanfaatkan teknologi tersebut ketika menciptakan suatu media pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, solusi yang dapat membantu proses belajar mengajar IPAS di sekolah dasar yakni dengan pemanfaatan teknologi berupa penggunaan media video pembelajaran. Selain itu, penggunaan sarana pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan kegiatan belajar yang maksimal pendidik juga harus memerhatikan beberapa hal dari peserta didik mulai dari kebiasaan peserta didik serta gaya belajar dari peserta didik. Sebagai salah satu contohnya yaitu pada SD N 4 Kintamani yang merupakan salah satu SD yang terletak di Banjar Glagahlinggah Desa Kintamani. Yang mana pada proses interaksi sehari harinya peserta didik masih lebih cenderung menggunakan Bahasa daerah atau Bahasa bali dalam melakukan komunikasi baik di sekolah maupun di rumah. Dari hal tersebut pendidik juga diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran yang setara dengan karakter siswa di atas sebagai salah satu solusinya yaitu dengan cara mengembangkan media berupa video pembelajaran yang mengandung 2 bahasa yakni Bahasa Bali serta Bahasa Indonesia. Selain bisa menunjang guna memudahkan murid untuk mengerti materi suatu pelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran ini, secara tak langsung kita juga berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya lokal kita, sejalan dengan Pergub Bali Nomor 80 Tahun

2018 mengenai upaya perlindungan, penggunaan, dan promosi Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali, serta perayaan Bulan Bahasa Bali.

Berdasarkan uraian di atas maka dikembangkan sebuah riset dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Dwi Bahasa Pada Muatan IPAS Pokok Bahasan Cahaya di Sekolah Dasar Negeri 4 Kintamani”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, adapun permasalahan-permasalahan dalam riset yang akan dilaksanakan dapat diidentifikasi seperti berikut.

- 1) Rendahnya Motivasi Belajar IPAS pada kelas V SD
- 2) Kurangnya media pembelajaran yang dapat menarik motivasi belajar IPAS peserta didik.
- 3) Kurangnya pemanfaatan media yang dapat membangun motivasi belajar IPAS dalam proses kegiatan belajar dan mengajar .
- 4) Minimnya penggunaan teknologi dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran IPAS.
- 5) Belum diterapkannya media video pembelajaran secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPAS.
- 6) Keterlibatan peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran IPAS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya diatas, beberapa isu telah ditemukan. Dengan demikian perlu diperlukannya pembatasan masalah supaya penelitian/riset dapat terfokus dan

tidak meluas serta proses penyelesaian masalah bisa menemukan hasil yang maksimum. Riset pengembangan yang dilaksanakan berfokus pada pembuatan media pembelajaran yang bertujuan guna menambah motivasi belajar murid kelas V dalam mapel IPAS, khususnya pada pokok bahasan tentang cahaya. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk video yang memuat dua bahasa, yaitu bahasa Bali dan bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan konteks yang sudah dipaparkan, adapun rumusan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Rancang Bangun Media Video Pembelajaran Dwi Bahasa pada Muatan IPAS Pokok Bahasan Cahaya di Kelas V SD?
- 2) Bagaimana Validitas dan Respon Guru Media Video Pembelajaran Dwi Bahasa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Muatan IPAS Pokok Bahasan Cahaya di Kelas V SD?
- 3) Bagaimana Efektivitas Media Video Pembelajaran Dwi Bahasa Pada Muatan IPAS Pokok Bahasan Cahaya terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Kintamani?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan masalah yang telah disajikan, adapun tujuan dari riset yang dilaksanakan ini dapat dirumuskan seperti berikut.

- 1) Menyusun rancang bangun Media Video Pembelajaran Dwi Bahasa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Muatan IPAS Pokok Bahasan Cahaya.

- 2) Mengetahui validitas dan respon guru Media Video Pembelajaran Dwi Bahasa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Muatan IPAS Pokok Bahasan Cahaya.
- 3) Untuk menguji Efektivitas Media Video Pembelajaran Dwi Bahasa Pada Muatan IPAS Pokok Bahasan Cahaya terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Pemanfaatan media dalam proses pendidikan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan beragam, meningkatkan minat murid dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan mempermudah pendidik ketika memberikan materi pelajaran. Oleh sebabnya, secara teoritis, dengan adanya riset ini diharapkan bisa berperan sebagai alat guna mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dalam kurikulum IPAS dan bisa memberikan dampak yang positif pada jalannya proses pembelajaran yang menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pendidikan yang unggul.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari riset ini bisa dinilai dari beberapa sudut pandang yakni:

a. Bagi Peserta Didik

Pemanfaatan media pembelajaran dwi bahasa pada muatan pembelajaran IPA pokok bahasan cahaya bisa membantu murid guna

memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, mendorong semangat murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menambah pengalaman baru terhadap siswa

b. Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik merupakan sebuah mediator yang dituntut untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi media dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan media video pembelajaran IPAS pada pokok bahasan cahaya untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Diharapkan juga bahwa penelitian pengembangan ini akan memberikan sumbangan yang berarti sebagai opsi konstruktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pendidik ketika menyampaikan materi pelajaran kepada murid.

c. Bagi Sekolah

Melalui riset yang dilaksanakan ini dapat diharapkan memiliki manfaat bagi sekolah yaitu kepala sekolah sebaiknya memiliki kemampuan untuk memastikan tersedianya fasilitas bagi para guru guna mendukung pengembangan media pembelajaran yang akan mereka pakai dalam kegiatan mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan tentang tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran,

terutama dalam upaya meningkatkan kualitas media pembelajaran berbasis video untuk topik pembahasan tentang cahaya dalam pelajaran IPAS. Produk yang dihasilkan dalam riset yang dilaksanakan ini bisa menjadi sumber referensi yang berharga untuk para peneliti lain dalam melaksanakan penelitian atau pengembangan produk serupa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil dari riset yang dilaksanakan ini yakni berupa video pembelajaran yang mengimplementasikan penggunaan dua bahasa, yakni bahasa Bali dan bahasa Indonesia. Media pembelajaran IPAS pada pokok bahasan cahaya ini akan disajikan dalam beberapa komponen, antara lain yaitu : 1) Gambar, 2) teks, 3) Animasi, 4) audio. Berikut adalah spesifikasi yang diinginkan untuk produk ini:.

- a. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini yakni suatu produk pengembangan berupa video pembelajaran yang mencakup dua bahasa, yakni bahasa Bali dan bahasa Indonesia.
- b. Konten yang dibuat dalam video pembelajaran ini berfokus pada materi pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V SD tentang topik cahaya.
- c. Desain dari video pembelajaran ini akan memadukan beberapa aplikasi diantaranya yaitu terdiri dari aplikasi *kinemaster* dan *microsoft powerpoint* untuk menciptakan sebuah rancangan yang menarik yang nantinya dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dikhususkan pada muatan pembelajaran IPAS pokok bahasan cahaya pada Sekolah Dasar kelas V.

- e. Produk video pembelajaran yang telah dikembangkan bisa diakses melalui ponsel pintar atau juga dapat diproyeksikan menggunakan proyektor.

1.8 Pentingnya Pengembangan.

Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya pada tingkat SD, sudah pasti peserta didik yang sedang menempuh pendidikan ini dalam proses pembelajarannya ingin mendapatkan suatu pengalaman belajar yang mengembirakan dan dapat memotivasi siswa ketika proses belajarnya. Dengan demikian, dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah serta tenaga pendidik harus mampu menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan pembelajaran berlangsung. Contohnya yakni dengan solusi merancang sebuah media pembelajaran yang mana perancangan sebuah media pembelajaran ini sangatlah penting dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Media tersebut dirancang untuk memudahkan murid-murid guna memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini pengembangan video pembelajaran yang memuat dua bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan, yaitu untuk menunjang siswa dalam memudahkan mengerti materi pelajaran serta menunjang untuk membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut. Melalui media video pembelajaran juga bisa membantu pemahaman peserta didik yang semulanya abstrak menjadi konkret melalui tayangan tayangan materi pembelajaran yang disajikan dalam video pembelajaran ini.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan batasan dari riset yang dilaksanakan ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1) Asumsi Pengembangan

- a. Media video pembelajaran yang bermuatan dua bahasa ini memiliki potensi untuk menginspirasi minat belajar siswa, sehingga mereka dapat menggali pengetahuan dari konten visual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Video pembelajaran dwibahasa ini dapat memberikan penjelasan materi dengan lebih konkret karena memungkinkan murid dalam mengamati langsung contoh-contoh yang disampaikan pendidik.
- c. Media video pembelajaran yang bermuatan dua bahasa ini belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 4 Kintamani.
- d. Penggunaan media pembelajaran video dwi bahasa ini dapat memberikan pengalaman baru siswa.
- e. Rasa keingintahuan siswa semakin tinggi karena media ini merupakan media yang baru yang sebelumnya belum pernah digunakan.

2) Keterbatasan Pengembangan

- a. Media video pembelajaran dwibahasa ini dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik di SD Negeri 4 Kintamani sebagai landasan.

- b. Konten yang disajikan dalam video pembelajaran ini hanya mencakup materi inti dari topik cahaya untuk siswa kelas V SD sesuai dengan kurikulum IPAS.
- c. Video pembelajaran dwi bahasa ini hanya bisa digunakan oleh guru kelas V muatan pembelajaran IPAS pokok bahasan cahaya.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam pengembangan ini mengenai istilah istilah yang berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran dwi bahasa muatan IPAS pada pokok bahasan cahaya antara lain yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan fokus pada penciptaan produk seperti bahan ajar, media pembelajaran, perkakas, atau strategi untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran, bukan hanya untuk menguji materi.
- 2) Media, ialah sesuatu yang dipakai dalam menyalurkan pesan.
- 3) Topik, ialah inti utama dari sebuah tulisan.
- 4) Media video pembelajaran, yakni sebuah rekaman yang menyajikan informasi dengan menggunakan audio dan visual untuk menjelaskan konsep, prinsip, prosedur, dan materi lainnya.
- 5) Dwi bahasa, penggunaan dua bahasa atau lebih.
- 6) Cahaya merupakan salah satu materi muatan IPAS pada kelas V SD.